



Jurnal kuntansi

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BOROBUDUR

- * *Analisis Pengaruh Piutang Usaha dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2014)*
Era Your Wanti dan Irsan Anshori
- * *Analisis Pengaruh Modal dan Utang Jangka Panjang Terhadap Laba Operasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Minyak dan Gas yang berada di Indonesia) Periode 2008-2015*
Amalia Azariska dan Vivi Lusia
- * *Pengaruh Modal Kerja Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kalbe Farma, Tbk*
Sulistyo Mahardini dan Elsy Meida Arif
- * *Pengaruh Arus kas Operasi dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha (Studi Kasus PT. Unilever Tbk)*
Yuni Rohmawati dan Suhikmat
- * *Pengaruh Piutang Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Usaha Pada PT. Nusantara Cipta Terpadu*
Aida Nur Fadhlia Cicih Ratnasih
- * *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Kimia Farma Tbk*
Teguh Hariyono dan Yolanda
- * *Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Return Saham, Bid-Ask Spread dan Trading Volume Activity Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013*
Dwi Rahayu dan Wahyu Murti
- * *Peranan Internal Audit dan Sistem Pengendalian Intern (Penerimaan dan Pengeluaran) Terhadap Pengelolaan Kas Pada PT. Bank Syariah Mandiri (KC Jakarta Rawamangun)*
Lystiani dan Sumarni
- * *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk*
Hendrawati



Peranan Internal Audit dan Sistem Pengendalian Intern (Penerimaan dan Pengeluaran) Terhadap Pengelolaan Kas Pada PT. Bank Syariah Mandiri (KC Jakarta Rawamangun)

Oleh : Lystiani dan Sumarni

Abstract

This research aims to determine the role of internal audit and internal control system (revenue and expenditure) on cash management at PT. Bank Syariah Mandiri.

The data used in this study are primary data and secondary data collected from interviews, questionnaires and reports of Bank Syariah Mandiri publications on banking financial statements and other literature studies. Data processing methods using path analysis method with the help of Statistical Product & Services Solution (SPSS). Testing statistics in this study using Test Data Validity.

The results showed that simultaneously the internal audit variables, internal control system (cash receipts and disbursements) have a significant effect on Cash Management At PT. Bank Syariah Mandiri and all such variables

Keywords : *Internal Audit and Internal Control System, Cash Management*

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka mengantisipasi perkembangan bisnis perbankan yang semakin kompleks dan kompetitif, diperlukan alat manajemen yang dapat memberikan informasi bagi perusahaan khususnya bagian internal audit untuk memberikan laporan yang efektif dan efisien. Salah satu bentuk usaha yang efektif dan efisien adalah melalui sistem pengendalian intern yang baik. Dalam pelaksanaannya, sistem pengendalian internal tidak selalu efektif. Masih ada kemungkinan adanya kesalahan yang bersifat manusiawi, seperti kekeliruan atau kesalahan baik yang bersifat fatal maupun sederhana. Hal ini merupakan keterbatasan bawaan yang melekat dalam pengendalian intern. PT. Bank Syariah Mandiri membutuhkan struktur organisasi yang baik dimana terdapat pemisahan tugas, sistem otorisasi pencatatan, karyawan yang kompeten dan pengujian serta adanya auditor internal yang selalu memberikan informasi yang lengkap dalam laporan internal audit yang diperlukan bagi perusahaan. Oleh karena itu selain sistem pengendalian intern,

dibutuhkan pula bagian lain yang sangat penting yaitu internal audit.

Internal audit merupakan bagian dari sistem pengendalian intern yang melakukan fungsi pengawasan dan pemeriksaan, keduanya merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan satu sama lain sesuai dengan fungsinya masing-masing di perusahaan. Agar pengelolaan kas yang diharapkan dapat tercapai, maka harus ada pemisahan yang jelas antara internal audit dan sistem pengendalian intern.

PT. Bank Syariah Mandiri dalam sistem pengendalian intern harus mampu menciptakan lingkungan pengendalian yang baik, adanya penaksiran resiko yang akan muncul dikemudian hari, aktivitas pengendalian yang berfungsi dengan baik, informasi dan komunikasi antar karyawan yang baik sangat diperlukan untuk menunjang sistem pengendalian intern. Dalam pengelolaan kas harus baik yang dimana akan menunjang kelancaran perusahaan.

Kas merupakan salah satu aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, dimana aktiva tersebut merupakan harta kekayaan perusahaan yang sangat menarik dan mudah

dicuri, disalahgunakan atau diselewengkan. Selain itu, transaksi yang dilakukan oleh perusahaan baik penerimaan maupun pengeluaran selalu berhubungan dengan kas. Oleh sebab itu maka sistem pengendalian intern terhadap kas merupakan salah satu persoalan yang sangat penting karena pengelolaan kas yang kurang efektif dapat menghambat proses pencapaian tujuan perusahaan.

Dalam hal pengelol aan kas PT. Bank Syariah Mandiri telah memisahkan fungsi tugas dari setiap bagian yang terkait. Begitu juga untuk pengendalian intern dari setiap transaksi-transaksi keuangan yang berjalan diperlukan otorisasi dan dokumen sebagai penunjang operasional keuangan perusahaan yang sah. Dimana pengawasan diperlukan sebagai bagian sistem pengendalian intern dan dimulai dari karyawan yang berkompeten dan jujur, sehingga pengendalian intern dapat memadai

Berdasarkan pengawasan Dewan Komisaris atas laporan-laporan yang disampaikan oleh Internal dan Eksternal Auditor, selama 2014 masih ditemukan pelanggaran terhadap ketentuan dan tindakan fraud. Dewan Komisaris telah meminta kepada Direksi untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal bank (1st line, 2nd line, dan 3rd line of defense) dan mengevaluasi proses bisnis bank (end to end) termasuk efektivitas organisasi dan kecukupan infrastruktur. Dewan Komisaris juga meminta Direksi untuk meningkatkan integritas dan kompetensi pegawai, memperkuat early warning system, melakukan sosialisasi ketentuan dan evaluasi pemahaman ketentuan oleh pegawai, dan memberikan punishment

yang cepat dan tepat untuk memberikan efek jera.

Dalam perspektif Islam, audit pada dasarnya adalah proses hisab atau menghitung kesalahan, sebagaimana tertuang dalam surah Al-Insyiqaaq ayat 6-9. Dalam surah tersebut termaktub adanya proses audit oleh Allah atas perbuatan manusia dan adanya konsekuensi dari hasil audit tersebut yaitu pahala atau dosa.

Pada awalnya maksud dan tujuan audit yaitu untuk mengetahui kekayaan yang diinvestasikan oleh para pemilik modal apakah mengalami perkembangan atau kemunduran. Tujuan pokok dari internal audit adalah untuk memberikan jasa kepada manajemen yang bersifat protektif dan konstruktif. Sifat protektif dari kegiatan internal audit antara lain berupa pengamanan atas harta kekayaan perusahaan, dalam pengertian termasuk pula pengamanan atas asset/aktiva/harta perusahaan itu sendiri, atas pendapatan perusahaan dalam segala bentuk yang seharusnya diterima dalam jumlah dan waktu yang semestinya. Dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan baik dilakukan oleh pihak intern maupun pihak ekstern. Oleh sebab itu internal audit yang kurang baik dapat menyebabkan adanya penyimpangan-penyimpangan dalam pengelolaan kas.

Tujuan pemeriksaan yang tidak kalah pentingnya adalah untuk menilai apakah internal kontrol yang diterapkan dalam perusahaan yang bersangkutan telah memadai atau tidak. Apabila internal kontrol yang diterapkan sudah cukup baik, maka pengelolaan kas yang baik juga dapat tercapai.

Tabel 1.1
Current Ratio PT. Bank Syariah Mandiri

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Current Ratio	262,62%	155,26%	178,65%	267,77%	202,69%

Sumber data : www.syariahamandiri.co.id

Dari tabel rasio di atas maka dapat dilihat bahwa salah satu penilaian likuiditas

Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dari *current ratio* yang mengalami fluktuasi, nilai

current rasio paling tinggi pada tahun 2014 sebesar 267,77% mengalami kenaikan dari tahun 2011 sebesar 0,02%, tahun 2012 sebesar 0,42%, tahun 2013 sebesar 0,33%, dikarenakan tingkat kepercayaan dari masyarakat mulai tinggi untuk menabung di perbankan syariah. Namun, pada tahun 2015 sebesar 0,24% kembali mengalami penurunan diakibatkan mulai banyaknya persaingan antar perbankan syariah. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada counterparty dan komitmen kredit kepada debitur. Penurunan tingkat *current ratio* yang terjadi pada tahun 2015 dipengaruhi oleh pengelolaan aktiva lancar dengan hutang lancar. Hal ini menunjukkan adanya indikasi kurang efektifnya pengelolaan kas yang termasuk dalam aktiva lancar.

Secara deskriptif, potensi para pekerja bank mungkin sudah memenuhi syarat administrasi pada pekerjaannya, tapi secara aktual para pekerja bank harus mengikuti atau mengimbangi perkembangan pendidikan sesuai dengan tugas yang dijabat atau yang akan dijabatnya. Salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia adalah *training and development* artinya bahwa untuk mendapatkan tenaga kerja perbankan yang bersumber daya manusia yang baik dan tepat sangat perlu pelatihan dan pengembangan. Hal ini sebagai upaya untuk mempersiapkan para tenaga kerja untuk menghadapi tugas pekerjaan yang dianggap belum dikuasainya. Tenaga kerja

mebutuhkan latihan kerja yang tepat untuk menghindari kemungkinan terburuk dalam kemampuan dan tanggung jawab bekerja, sehingga dalam menyelesaikan tugas jabatan lebih efektif dan efisien sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan terutama dalam proses pengelolaan kas.

2. LANDASAN TEORI

Pemeriksaan internal harus bebas, meninjau secara kritis, dan menilai kebijakan, serta perencanaan prosedur. Akan tetapi, peninjauan dan penilainya tidak membebaskan seseorang dalam organisasi dari tujuan mereka. Manajemen perusahaan harus memenuhi tujuan perusahaan, oleh sebab itu diperlukan internal audit dan sistem pengendalian intern atas pengelolaan kas yang dapat diandalkan sehingga dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan agar berjalan dengan lancar.

Apabila satuan kerja internal audit atas pengelolaan kas dinilai sudah bagus, maka akan memudahkan diadakannya evaluasi serta perbaikan yang dibutuhkan dalam rangka memaksimalkan operasi perusahaan. Jadi, peranan internal audit terhadap pengelolaan kas adalah memastikan bahwa kas dikelola sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, aman dan berdaya guna, serta adanya peningkatan efisiensi dan efektivitas perusahaan yang akan meningkatkan pula kredibilitas perusahaan tersebut.

a. Penelitian yang relevan

Analisis pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Peneliti/Tahun	Judul	Relevansi	Persamaan	Perbedaan
1.	Elfrida, (jurnal ekonomi bisnis, 2010, 4:1)	Evaluasi pengendalian intern atas penerimaan	Sistem pengendalian intern atas penerimaan dan	Variabel dependen (Y) sama yaitu pengelolaan	Variabel independen (X ₁) peneliti sebelumnya

		dan pengeluaran kas terhadap pengelolaan kas pada PT. Eterindo Wahanatama.	pengeluaran kas sudah baik dengan adanya pemisahan fungsi penerimaan dan pengeluaran kas, pembentukan kas kecil, serta proses rekonsiliasi bank.	kas.	adalah pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas, sedangkan peneliti saat ini variabel independen (X_1) adalah internal audit.
2.	Ellynda (Jurnal Emba 2012, 11:4)	Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal terhadap Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Hotel Sofyan, Tbk)	Pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang ada dalam manajemen hotel sudah baik, hal ini terlihat dalam pelaksanaan pengendalian intern yang ada di sistem penerimaan dan pengeluaran kas pada Laporan Keuangan Arus Kas PT. Hotel Sofyan, Tbk.	Variabel independen sama yaitu sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas.	Variabel dependen (Y) yang digunakan peneliti sebelumnya adalah Sistem Pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas, sedangkan peneliti saat ini menjadikannya variabel independen (X_2).
3.	Rannita Margaritha Manoppo, (Jurnal Emba 2013, 1:4)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Galesongprima Cabang Manado)	Pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang ada di perusahaan telah memadai, hal ini tercermin dalam pelaksanaan pengendalian intern yang ada pada PT. Sinar Galesongprima Cab. manado struktur organisasi, terdapat	Variabel independen sama yaitu pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas.	Variabel independen yang digunakan peneliti sebelumnya adalah hanya 1 variabel, sedangkan peneliti saat ini menjadikannya variabel independen (X_2).

			pemisahan fungsi otorisasi, pengawasan, pencatatan, dan penyimpanan kas.		
3.	Marchell Tandri, (jurnal EMBA 2015, 3:3)	Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado.	Pengendalian kas yang ada di manajemen rumah sakit cukup memadai, dilihat dari adanya pemeriksaan atas kas yang dilakukan setiap akhir bulan. Setiap sumber penerimaan dan pengeluaran uang telah diatur & dikendalikan kegiatannya oleh pengendalian intern yang telah disusun.	Variabel independen sistem pengendalian intern sama.	Variabel independen (X_2) yaitu sistem pengendalian intern, sedangkan penelitian sebelumnya hanya terdapat 1 variabel independen.
5.	Rini Puspita Julianti, (jurnal EMBA 2015, 3:1)	Analisa Sistem Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas dan Setara Kas Pada Perusahaan Distribusi (Studi Kasus PT. XYZ)	Struktur organisasi PT. XYZ telah mencerminkan adanya pemisahan tugas, wewenang dan tanggung jawab serta tidak adanya perangkapan fungsi oleh satu bagian. Saat terjadinya transaksi penerimaan dan pengeluaran kas bagian-bagian yang terlibat adalah: bagian	Variabel independen sama yaitu Sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas.	Variabel independen (X_1) peneliti sebelumnya adalah pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas, sedangkan peneliti saat ini variabel independen (X_1) adalah Internal Audit.

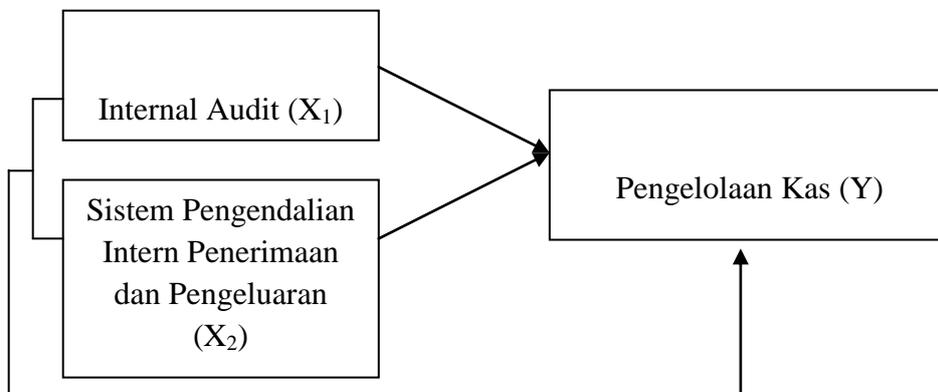
			keuangan, bagian kasir dan bagian akuntansi.		
--	--	--	---	--	--

1.2 Kerangka Berpikir

Kerangka analisis yang dibuat adalah analisis peranan internal audit dan sistem pengendalian intern penerimaan dan

pengeluaran terhadap pengelolaan kas, seberapa jauh pengaruhnya dan apakah sudah benar-benar sesuai dengan metode dan standar yang ditetapkan.

Tabel 2.2
Sub struktur: Hubungan Kausal X_1 dan X_2 Terhadap Y



Dalam penelitian kali ini internal audit dan sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran sebagai variabel independen, sedangkan pengelolaan kas sebagai variabel dependen.

- Variabel independen (bebas) X_1 adalah Internal Audit.
- Variabel independen (bebas) X_2 adalah Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran.
- Variabel dependen (terikat) Y adalah Pengelolaan Kas.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran teoritis yang menyatakan internal audit dan sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengelolaan kas pada PT. Bank Syariah Mandiri.

1.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas maka yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara internal audit dan sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran terhadap pengelolaan kas secara simultan.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara internal audit terhadap pengelolaan kas secara parsial.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran terhadap pengelolaan kas secara parsial.

Hipotesa dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah:

“Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara internal audit dan sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran terhadap pengelolaan kas”

2. METODOLOGI PENELITIAN

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur/path analisis. Analisis jalur merupakan suatu teknik analisis statistika yang dikembangkan dari analisa regresi berganda. Dalam analisis jalur/path analisis model yang terbentuk digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas terhadap variabel terikat. Penulis dalam hal ini menggunakan SPSS (*Statistical Product & Services Solution*). Adapun tahapan analisis data yang akan dilakukan dengan SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Uji Validitas dan Reabilitas
 - a. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan

valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan Pearson Correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2009:49).

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten jika pengukurannya diulang. Apabila instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak dapat konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan :

- α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach
- K = Jumlah item pertanyaan yang diukur
- $\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor item
- s_x^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item)

Sumber uji reliabilitas-item.html

Jika nilai alpha > r tabel artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability), namun apabila nilai alpha < r tabel ini mengartikan satu atau beberapa item tidak reliabilitas.

- 2) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan metode Kolmogorov-smirnov Z bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.

Ketentuan untuk Uji Normalitas yaitu apabila signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, namun apabila signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

adalah keadaan dimana antara variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati

sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah Multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas, kita akan menggunakan metode melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Apabila nilai *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas maka dapat digunakan metode *Spearman's rho*. Metode pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual > 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas, sebaliknya apabila signifikansi < 0,05 maka terjadi Heteroskedastisitas.

c. Uji Auto Korelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah Autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya Autokorelasi digunakan Uji *Durbin Watson (DW Test)*. Pengambilan keputusannya adalah:

- $dU < DW < 4 - dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)
- $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)
- $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$ maka tidak ada keputusan yang pasti.

4) Analisis Regresi Linear Berganda
 Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih

variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 3.3

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y'	=	Variabel dependen yang diramalkan
a	=	Konstanta
b	=	Koefisien regresi (peningkatan atau penurunan)
X ₁ dan X ₂	=	Variabel independen

a. Koefisien Determinasi
 Koefisien Determinasi atau R² (R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila regresi menggunakan 2 variabel independen maka yang digunakan adalah R² (R Square), sedangkan apabila regresi menggunakan 3 atau lebih variabel independen maka menggunakan Koefisien Determinasi Adjusted R Square.

b. Uji F – Simultan
 Uji F/ uji Simultan menjelaskan pengujian secara bersama-sama, ukurannya jika signifikansi < 0,05 maka ada pengaruh secara bersama-sama/ simultan variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh secara bersama-sama/ simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Ukuran lainnya dengan menentukan F hitung dan F tabel. Apabila F hitung $>$ F tabel maka ada pengaruh secara bersama-sama/simultan variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya jika F hitung $<$ F tabel maka tidak ada pengaruh secara bersama-sama/simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji t – Parsial

Ukuran dari uji t/ uji parsial ini adalah jika signifikansi $<$ 0,05 maka ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila signifikansi $>$ 0,05 maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Ukuran lainnya dengan menentukan t hitung dan t tabel. Apabila t hitung $>$ t tabel maka ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila t hitung $<$ t tabel maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

3. HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI DATA

a. Validitas dan Reabilitas

Uji validitas yang dilakukan menggunakan metode Pearson Correlation.

Dari output tersebut terlihat korelasi antara tiap item dengan skor total, korelasi item 1 dengan skor total sebesar 0,711 (ada tanda bintang dua) artinya nilai signifikan pada tingkat 0,01, sedangkan bintang satu berarti signifikan pada tingkat 0,05, sedangkan dibawahnya adalah nilai signifikan dengan uji 2 sisi (nilai kurang dari 0,05 berarti hasilnya signifikan). Menurut Gujarti (2013:12) Nilai signifikan dari r tabel untuk sampel sebanyak

35 adalah sebesar 0,334, maka apabila nilai korelasi $>$ nilai signifikan r tabel maka item tersebut valid, namun sebaliknya apabila $<$ 0,334 maka item tersebut tidak valid. Jadi, dapat dilihat untuk item 1 nilainya 0,711 $>$ 0,334 maka item 1 valid. Begitu pula untuk seluruh item, dari item 2 sampai item 15, nilai korelasinya semua $>$ 0,334 maka dapat dikatakan bahwa semua item di variabel X_1 datanya valid.

Dari output tersebut terlihat korelasi antara tiap item dengan skor total, korelasi item 1 dengan skor total sebesar 0,646 (ada tanda bintang dua) artinya nilai signifikan pada tingkat 0,01, sedangkan bintang satu berarti signifikan pada tingkat 0,05, sedangkan dibawahnya adalah nilai signifikan dengan uji 2 sisi (nilai kurang dari 0,05 berarti hasilnya signifikan). Menurut Gujarti (2013:12) Nilai signifikan dari r tabel untuk sampel sebanyak 35 adalah sebesar 0,334, maka apabila nilai korelasi $>$ nilai signifikan r tabel maka item tersebut valid, namun sebaliknya apabila $<$ 0,334 maka item tersebut tidak valid. Jadi, dapat dilihat untuk item 1 nilainya 0,711 $>$ 0,334 maka item 1 valid. Begitu pula untuk seluruh item, dari item 2 sampai item 20, nilai korelasinya semua $>$ 0,334 maka dapat dikatakan bahwa semua item di variabel X_2 datanya valid.

Dari output tersebut terlihat korelasi antara tiap item dengan skor total, korelasi item 1 dengan skor total sebesar 0,798 (ada tanda bintang dua) artinya nilai signifikan pada tingkat 0,01, sedangkan bintang satu berarti signifikan pada tingkat 0,05, sedangkan dibawahnya adalah nilai signifikan dengan uji 2 sisi (nilai kurang dari 0,05 berarti hasilnya signifikan). Menurut Gujarti (2013:12) Nilai signifikan dari r tabel untuk sampel sebanyak 35 adalah sebesar 0,334, maka apabila nilai korelasi $>$ nilai signifikan r tabel maka item tersebut valid, namun sebaliknya apabila $<$ 0,334 maka item tersebut tidak valid. Jadi, dapat dilihat untuk item 1 nilainya 0,711 $>$ 0,334 maka item 1 valid. Begitu pula untuk seluruh item, dari item 2 sampai item 16, nilai korelasinya semua $>$ 0,334 maka dapat

dikatakan bahwa semua item di variabel Y datanya valid.

Uji Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Cronbach Alpha.

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas Data Internal Audit (X₁)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,954	15

Metode pengambil keputusan pada uji reliabilitas biasanya menggunakan batasan 0,6. Menurut Uma Sekaran dalam Lucky Lukman (2013 : 14), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Pada output pertama diketahui data valid sebanyak

35, lalu output kedua adalah hasil uji reliabilitas yang didapat nilai Cronbach Alpha sebesar 0,954 dengan jumlah item sebanyak 15. Karena nilai 0,954 > 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pada internal audit (X₁) adalah reliabel.

Tabel 4.7

Uji Reliabilitas Data Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran (X₂)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,956	20

Pada output pertama diketahui data valid sebanyak 35, lalu output kedua adalah hasil uji reliabilitas yang didapat nilai Cronbach Alpha sebesar 0,965 dengan jumlah item sebanyak 20. Menurut Uma Sekaran

dalam Lucky Lukman (2013 : 14), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Karena nilai 0,965 > 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pada sistem

pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran (X₂) adalah reliabel.

Tabel 4.8
 Uji Reliabilitas Data Pengelolaan Kas (Y)
Case Processing Summary

	N	%
Valid	35	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,963	16

Pada output pertama diketahui data valid sebanyak 35, lalu output kedua adalah hasil uji reliabilitas yang didapat nilai Cronbach Alpha sebesar 0,963 dengan jumlah item sebanyak 16. Menurut Uma Sekaran dalam Lucky Lukman (2013 : 14), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Karena nilai 0,963 > 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pada pengelolaan kas (Y) adalah reliabel.

b. Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Tabel 4.9
 Uji Normalitas Data

Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The categories of Pengelolaan Kas occur with equal probabilities.	One-Sample Chi-Square Test	,999	Retain the null hypothesis.
2	The categories of Internal Audit occur with equal probabilities.	One-Sample Chi-Square Test	,541	Retain the null hypothesis.
3	The categories of Sistem Pengendalian Penerimaan dan Pengeluaran occur with equal probabilities.	One-Sample Chi-Square Test	1,000	Retain the null hypothesis.

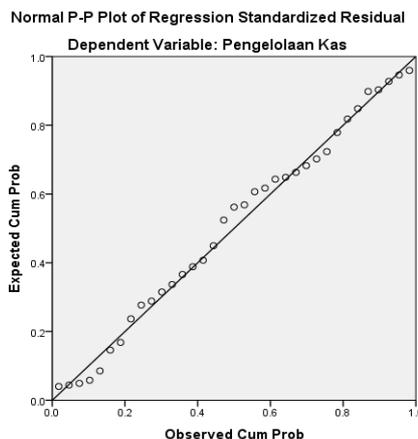
Asymptotic significances are displayed. The significance level is ,05.

Pada output di atas yaitu uji normalitas, data pengelolaan kas signifikansi 0,999, internal audit nilai signifikansi 0,541, dan data sistem pengendalian intern (SPI)

penerimaan dan pengeluaran 1,000. Apabila signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, apabila signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Maka dari output

tersebut, seluruh data berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 4.10
Grafik Normalitas Data



Pada output di atas untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jadi, dapat dilihat pada tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini menyebar dan mengikuti arah diagonal sehingga model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji ada tidaknya Multikolinearitas dalam penelitian ini, maka akan dilakukan uji Multikolinearitas dengan menggunakan metode melihat nilai Tolerance dan VIF.

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.700	5.044		1.130	.000		
Internal Audit	.612	.145	.507	4.219	.000	.323	3.092
SPI Penerimaan dan Pengeluaran	.419	.110	.459	3.826	.001	.323	3.092

a. Dependent Variable: Pengelolaan Kas

Metode pengambilan keputusannya yaitu apabila semakin kecil nilai Tolerance

dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati masalah multikolinearitas. Menurut

Lucky Lukman (2013 : 31) persyaratannya apabila nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dari tabel output diatas diketahui bahwa nilai Tolerance dari kedua variabel independen sebesar 0,323 > 0,1 dan VIF sebesar 3,092 < 10, jadi dapat

disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas, maka dalam penelitian ini akan menggunakan metode Spearman's rho.

Tabel 4.12
Uji Heteroskedastisitas

Correlations			Unstand arized Residual	Internal Audit	Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran
Spearman's rho	Unstandardize d Residual	Correlation Coefficient	1,000	-,059	-,110
		Sig. (2-tailed)	.	,736	,528
		N	35	35	35
	Internal Audit	Correlation Coefficient	-,059	1,000	,822**
		Sig. (2-tailed)	,736	.	,000
		N	35	35	35
Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran	Correlation Coefficient	-,110	,822**	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,528	,000	.	
	N	35	35	35	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Metode pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual > 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas, sebaliknya jika signifikansi < 0,05 maka terjadi Heteroskedastisitas. Dari tabel output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi internal audit sebesar 0,736, SPI penerimaan dan pengeluaran 0,528. Karena nilai signifikansi

lebih dari 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan Uji Durbin Watson (DW Test).

Tabel 4.13
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,922 ^a	,851	,841	4,02032	2,266

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran, Internal Audit

b. Dependent Variable: Pengelolaan Kas

Taraf signifikansi menggunakan 0,05. Nilai Durbin-Watson yang didapat dari hasil regresi adalah 2,266. Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel dengan signifikansi 0,05, n=35 dan k=2. Dari tabel Durbin-Watson didapat dL=1,343 dan dU=1,584. Jadi, dapat dihitung nilai 4-dL = 2,657 dan 4-dU = 2,416.

Apabila $dU < DW < 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi. Namun, apabila $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka terjadi autokorelasi. Dari hasil pengujian didapat $dU (1,584) < DW (2,266) < 4-dU (2,416)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.2.1 Regresi Linier Berganda

Tabel 4.14
Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,700	5,044		1,130	,267
	Internal Audit	,612	,145	,507	4,219	,000
	Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran	,419	,110	,459	3,826	,001

a. Dependent Variable: Pengelolaan Kas

Persamaan regresi linier berganda dengan 2 variabel independen sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen yang diramalkan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (peningkatan atau penurunan)

X₁ dan X₂ = Variabel independen

Nilai koefisien dapat dilihat pada output tabel di atas dan dimasukkan pada persamaan sebagai berikut:

$$Y' = 5,700 + 0,612X_1 + 0,419X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara X₁ (Internal Audit) dan X₂ (SPI Penerimaan dan Pengeluaran) dengan Y (Pengelolaan Kas) positif dengan arti kata bahwa perubahan X₁ dan X₂ membawa pengaruh yang searah dengan Y

4.2.2 Uji F dan Uji t

Tabel 4.15
Uji F/ Uji Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2948,957	2	1474,479	91,226	,000 ^b
Residual	517,214	32	16,163		
Total	3466,171	34			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Kas

b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran, Internal Audit

Hasil output di atas menjelaskan pengujian secara bersama-sama (Uji F/ Uji Simultan), ukurannya jika signifikansi < 0,05 maka ada pengaruh secara bersama-sama/ simultan variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh secara bersama-sama/ simultan. Ukuran lainnya adalah apabila F hitung > F tabel, maka ada pengaruh secara bersama-sama/ simultan, sebaliknya apabila F hitung < F tabel maka tidak ada pengaruh secara

bersama-sama/ simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

F tabel dalam penelitian ini adalah $df_1 = 2$ dan $df_2 = 32$, maka didapat F tabel sebesar 3,29. Dari output di atas dihasilkan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ artinya variabel independen secara bersama-sama/ simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan F hitung dari output tersebut sebesar $91,226 > 3,29$ artinya variabel independen secara bersama-sama/ simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.16
Uji t/ Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,700	5,044		1,130	,267
Internal Audit	,612	,145	,507	4,219	,000
Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran	,419	,110	,459	3,826	,001

a. Dependent Variable: Pengelolaan Kas

Ukuran dari uji t/ uji parsial ini adalah jika signifikansi < 0,05 maka ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Ukuran lainnya dengan menentukan t hitung dan t tabel. Apabila t hitung > t tabel maka ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

t tabel dalam penelitian ini ditentukan dengan uji 2 sisi ($0,05/2 = 0,025$) $df = 32$, maka didapat t tabel sebesar 2,037. Dari

output di atas dihasilkan nilai signifikansi untuk internal audit sebesar $0,000 < 0,05$ artinya variabel Internal Audit secara parsial berpengaruh terhadap variabel pengelolaan kas, nilai signifikansi untuk SPI Penerimaan dan Pengeluaran sebesar $0,001 < 0,05$ artinya variabel SPI Penerimaan dan Pengeluaran berpengaruh terhadap variabel pengelolaan kas, sedangkan t hitung dari output tersebut untuk variabel internal audit sebesar $4,219 > 2,037$ artinya variabel internal audit secara parsial berpengaruh terhadap variabel pengelolaan kas. Untuk SPI penerimaan dan pengeluaran sebesar $3,826 > 2,037$ artinya variabel SPI penerimaan dan pengeluaran secara parsial berpengaruh terhadap variabel pengelolaan kas.

Tabel 4.17
Koefisien Determinasi (R Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,922 ^a	,851	,841	4,02032

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran, Internal Audit

Hasil output pertama di atas menjelaskan variabel yang dimasukkan dan dikeluarkan. Semua variabel yang dimasukkan menggunakan metode Enter. Hasil output kedua di atas menjelaskan tentang nilai R² (R Square) atau Koefisien Determinasi, digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari tabel output di atas dapat diketahui nilai R² (R Square) adalah sebesar 0,851. Artinya sumbangan pengaruh dari variabel independen yaitu sebesar 85,1%, sedangkan sisanya sebesar 14,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil Uji-F apabila F hitung > F tabel, maka

ada pengaruh secara bersama-sama/ simultan, sebaliknya apabila F hitung < F tabel maka tidak ada pengaruh secara bersama-sama/ simultan variabel independen terhadap variabel dependen. F tabel dalam penelitian ini adalah $df_1 = 2$ dan $df_2 = 32$, maka didapat F tabel sebesar 3,29. F hitung dari output tersebut sebesar $91,226 > 3,29$ artinya variabel independen secara bersama-sama/ simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Uji-t adalah apabila t hitung > t tabel maka ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. t tabel dalam penelitian ini ditentukan dengan uji 2 sisi ($0,05/2 = 0,025$) $df = 32$, maka didapat t tabel sebesar 2,037. t hitung dari output tersebut untuk variabel internal audit sebesar $4,219 > 2,037$ artinya

variabel internal audit secara parsial berpengaruh terhadap variabel pengelolaan kas. Untuk SPI penerimaan dan pengeluaran sebesar $3,826 > 2,037$ artinya variabel SPI penerimaan dan pengeluaran secara parsial berpengaruh terhadap variabel pengelolaan kas.

Dari hasil regresi maka didapatkan nilai R^2 (R Square) adalah sebesar 0,851. Artinya sumbangan pengaruh dari variabel independen yaitu sebesar 85,1%, sedangkan sisanya sebesar 14,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, persamaan regresi linier berganda dengan 2 variabel independen dalam penelitian ini adalah berbanding lurus, sehingga apabila variabel independen mengalami peningkatan maka variabel dependen juga akan mengalami peningkatan.

Selain dari hasil data yang diolah secara statistik, didapat pula hasil penelitian dari metode wawancara dan pengamatan yang dilakukan, antara lain struktur organisasi pada PT. Bank Syariah Mandiri sudah baik karena adanya pemisahan fungsi secara tegas dalam melakukan tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian. Penerapan sistem prosedur pengelolaan kas yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Mandiri sudah cukup baik dan efektif, baik prosedur penerimaan maupun pengeluaran kas.

Pengawasan terhadap pelaksanaan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas juga dilakukan secara ketat oleh divisi kepatuhan (SPI) yang melakukan pemeriksaan setiap harinya (*daily report*). Selain itu juga ditunjang oleh bagian internal audit yang independen melakukan pemeriksaan secara lebih mendalam dan terperinci terhadap semua aktivitas pengelolaan kas. Divisi internal audit juga tidak terlibat langsung dalam kegiatan operasional perusahaan, sehingga pemeriksaan yang dilakukan cukup objektif, dan memiliki tanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

3.2 KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa secara keseluruhan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil hipotesis Uji Signifikansi Simultan (Uji-f) mengenai *Peranan Internal Audit dan Sistem Pengendalian Intern (Penerimaan dan Pengeluaran) terhadap Pengelolaan Kas* secara simultan, diperoleh hasil bahwa nilai *F-hitung* dari output tersebut 91,226. Dengan demikian nilai *F-hitung* $> 3,29$ hal ini bahwa variabel Internal Audit dan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran secara simutan berpengaruh terhadap Pengelolaan Kas.

Sedangkan berdasarkan hasil uji *Koefisien Determinasi (R square)* yang diperoleh dapat menjelaskan nilai *R square* yang cukup kuat. Hasil uji memiliki nilai *R square* sebesar 0,851 atau sebesar 85,1%. Ini berarti variabel Internal Audit dan Sistem Pengendalian Intern (Penerimaan dan Pengeluaran), mampu menjelaskan variabel Pengelolaan Kas pada PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 85,1%. Sedangkan sisanya sebesar 14,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. *Internal Audit* memiliki nilai *t-hitung* (*t-tabel*) sebesar 4,219, dengan demikian $4,219 < 2,037$, hasil penelitian *signifikan* secara parsial terhadap *Pengelolaan Kas* pada PT. Bank Syariah Mandiri.
3. *Sistem Pengendalian Intern (penerimaan dan pengeluaran)* memiliki nilai *t-hitung* (*t-tabel*) sebesar 3,826, dengan demikian $3,826 < 2,037$, hasil penelitian *signifikan* secara parsial terhadap

Pengelolaan Kas pada PT. Bank Syariah Mandiri.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat penulis uraikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa R Square 85,1%, hal ini berarti bahwa kedua variabel Internal Audit dan Sistem Pengendalian Intern (Penerimaan dan Pengeluaran) mempunyai nilai kontribusi nyata terhadap Pengelolaan Kas pada PT. Bank Syariah Mandiri. Sebaiknya PT. Bank Syariah Mandiri dalam Pengelolaan Kas perlu adanya Internal audit dan Sistem Pengendalian Intern (Penerimaan dan Pengeluaran) agar arus kas dapat terus meningkat.
2. Bagi Akademis
Penelitian ini membahas Internal Audit dan Sistem Pengendalian Intern (Penerimaan dan Pengeluaran) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Kas, peneliti berikutnya diharapkan dapat meneliti berbagai sistem yang lainnya agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kuesioner, untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan data bulanan pada arus kas penerimaan dan pengeluaran sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat. Selain itu pada penelitian ini yang menjadi objek sebagai variabel dependen adalah Pengelolaan Kas, mengingat keterbatasan yang telah diuraikan peneliti. Maka pada

penelitian selanjutnya dapat menggunakan data sekunder sehingga mampu mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai perusahaan yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno (2012), *Auditing (Buku 1)*, Salemba Empat, Jakarta.
- Agoes, Sukrisno (2013), *Auditing (Buku 2)*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ahmad, Rizal (2009), *Pengaruh Profitability dan Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2 No.2.
- Bahsan (2005), *Giro dan Bilyet Giro Perbankan Indonesia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Baridwan, Zaki (2009), *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*, BPFE, Yogyakarta.
- Boynton, Johnson, dan Kell, dialihbahasakan oleh Ichsan Setiyo Budi dan Herman Wibowo, (2003), *Modern Auditing*, Jilid II, Edisi Ketujuh, Erlangga, Jakarta.
- Lukman, Lucky (2013), *Analisis Data Penelitian Skripsi/ Tesis Menggunakan SPSS*, Universitas Borobudur, Jakarta.
- Mintardjo (2013), *Administrasi Bank*, Erlangga, Jakarta.
- Mintardjo (2010), *Praktek Akuntansi Bank*, Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi (2008), *Sistem Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.

- Muljono, Teguh Pudjo (2000), *Bank Auditing Petunjuk Pemeriksaan Intern Bank*, Djambatan, Jakarta.
- Pickett, KH. Spencer (2010), *The Internal Auditing Handbook*, John Wiley & Sons Ltd.
- Simon, John (2004), *Bekerja di Bank itu mudah*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sunyoto, Danang (2014), *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*, CAPS, Yogyakarta.
- Tugiman, Hiro (2006), *Standar Profesional Audit Internal*, Kanisius, Yogyakarta.
- Veihzal, Andria, Ferry (2007), *Bank & Financial Institution Management*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wangsawidjaja (2012), *Pembiayaan Bank Syariah*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Yolanda dan Murti, Wahyu (2014), *Pedoman Bimbingan Skripsi*, Universitas Borobudur, Jakarta.
- Yusuf, Haryono (2001), *Dasar-dasar Akuntansi*, Edisi Ke VI, Salemba Empat, Jakarta.
- <http://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/profilperusahaan-profilperusahaan/>
- <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/71088696.pdf>
- [http://elib.unikom.ac.id/senin 23 juni 2014/pukul 15.00 WIB](http://elib.unikom.ac.id/senin%2023%20juni%202014/pukul%2015.00%20WIB)
- [http://eprints.uns.ac.id/senin 23 juni 2014/pukul 15.48 WIB](http://eprints.uns.ac.id/senin%2023%20juni%202014/pukul%2015.48%20WIB)
- [http://www.library.upnvj.ac.id/senin 23 juni 2014/pukul 15.55 WIB](http://www.library.upnvj.ac.id/senin%2023%20juni%202014/pukul%2015.55%20WIB)
- <http://arifsubarkah.wordpress.com/2010/04/12/struktur-organisasi-pt-bank-mandiri-syariah/>